

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang peneliti sajikan dalam laporan kasus yang melibatkan asuhan keperawatan pada pasien lansia yang mengalami gangguan menelan pasca stroke non hemoragic yang diberikan kepada pasien di Ruang Iki-Iki Komyousou, Osaka Jepang. Peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Dari pengkajian yang dilakukan pada kedua pasien mengeluhkan kesulitan saat menelan makanan berteksture padat yang membuat mereka merasa terganggu saat makan. Data objektif yang dikumpulkan bahwa pasien tampak batuk saat makan dan minum, tampak makanan yang tertahan dalam mulut, pasien tampak tersedak saat makan maupun minum, tampak sisa makanan yang tertahan di rongga mulut pasien, pasien tampak tidak bisa mempertahankan makanan di mulut ketika mengunyah makanan.
2. Dari hasil analisis data didapatkan diagnosis keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 adalah gangguan menelan berhubungan dengan gangguan serebrovaskuler yang dibuktikan dengan pasien mengeluh sulit menelan makanan yang berteksture padat, pasien tampak batuk saat makan dan minum, pasien tampak tersedak, tampak sisa makanan yang tertahan di dalam mulut pasien, tampak pasien tidak dapat mempertahankan makanan di mulut ketika mengunyah makanan yang ditegaskan berdasarkan hasil pengkajian.
3. Intervensi keperawatan yang digunakan untuk penanganan pada masalah keperawatan gangguan menelan pada pasien lansia pasca stroke non

hemoragic yaitu dengan pemberian *kizami shoku* yang diberikan 8 jam selama 3 kali pemberian asuhan keperawatan.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan yaitu pencegahan aspirasi pada pasien yang mengalami masalah keperawatan gangguan menelan dengan pemberian makanan yang berteksture lembut dan halus seperti *kizami shoku*.
5. Evaluasi terhadap pasien 1 dimana pasien mengungkapkan bahwa sudah tidak mengalami kesulitan saat menelan makanan setelah mengonsumsi *kizami shoku* yang diberikan tiga hari berturut-turut saat makan. Pasien tidak tampak tersedak, tidak tampak makanan yang tertahan di rongga mulut pasien, kemampuan mengunyah dan menelan pada pasien tampak meningkat. Namun, pasien masih tampak batuk saat makan maupun minum sehingga masalah gangguan menelan teratasi sebagian dan perlu melanjutkan intervensi yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap pasien 2 dimana pasien mengungkapkan bahwa sudah tidak mengalami kesulitan saat menelan makanan setelah mengonsumsi *kizami shoku*. Pasien tidak tampak batuk dan tersedak, tidak tampak makanan yang tertahan di rongga mulut pasien, kemampuan mengunyah dan menelan pada pasien tampak meningkat. Kemampuan pasien untuk mempertahankan makanannya sudah meningkat sehingga masalah gangguan menelan teratasi dan pertahankan kondisi pasien.
6. Analisis pemberian *kizami shoku* yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut selama 8 jam terbukti dapat meningkatkan kemampuan menelan pasien. Sebelum pemberian *kizami shoku* pasien tampak batuk dan tersedak saat makan maupun minum, namun setelah pemberian *kizami shoku* frekuensi

batuk dan tersedak pasien menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pasien lansia pasca stroke non hemoragic yang diberikan intervensi *kizami shoku* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menelan pasien.

B. Saran

Berdasarkan karya tulis ilmiah akhir ners yang telah dilakukan, dengan ini peneliti menyarankan :

1. Peneliti

Diharapkan penelitian mengenai *kizami shoku* ini dapat menjadi sumber informasi dan refrensi yang berguna untuk modifikasi kebutuhan diet pasien sehingga dapat diterapkan untuk mencegah aspirasi dan pemenuhan nutrisi pada pasien yang mengalami gangguan menelan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menerapkan waktu penelitian yang lebih lama, dikarenakan waktu yang sangat singkat pada penelitian ini.